

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa karakter Sekhmet dalam komik Marvel “*The Heroic Age: Prince of Power*” volume 3 adalah adaptasi dari tokoh Dewi Sekhmet dari mitologi Mesir kuno. Meskipun diadaptasi dari mitologi Mesir kuno, terdapat perbedaan interpretasi penokohan dan visualisasi karakter Dewi Sekhmet yang berbeda dari mitologi Mesir kuno. Perbedaan ini mencakup pergeseran penokohan dari tokoh protagonist dengan peran netral menjadi tokoh antagonist yang memiliki peran anti villain. Terdapat juga penambahan visualisasi karakter yang berbeda dari mitologi Mesir kuno dimana citra yang dimiliki oleh Sekhmet dalam mitologi Mesir kuno dapat di kategorikan sebagai persona arketipe *The great mother – feminine* dimana dalam artefak yang ditemukan, Sekhmet digambarkan memiliki lekuk tubuh halus tanpa otot yang kekar serta tubuh yang menonjolkan lekuk tubuh dan dada, Sekhmet juga adalah sosok yang mengayomi dan dapat menyusui para raja firaun yang memberikannya sifat keibuan dan fisik yang feminine.

5.1.1. Perubahan pada interpretasi dari visualisasi karakter Dewi Sekhmet dalam komik Marvel “*The Heroic Age: Prince of Power*” volume 3

Perubahan ini dilihat dari perbedaan citra atau persona yang dimiliki oleh Dewi Sekhmet dalam interpretasi visual yang dilakukan oleh Marvel dalam komik dan Dewi Sekhmet dalam mitologi Mesir kuno. Dimana hasil penelitian dari citra atau persona yang dapat dilihat dari aspek fisik dan fisikis dari karakter Sekhmet menunjukkan bahwa dari segi fisik yang diketahui dari hasil analisis visual karakter menggunakan manga matrix ditemukan adanya penambahan atribut maskulin pada figure dan kostum yang dikenakan oleh Sekhmet. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan persona dari yang semula

dalam mitologi Mesir tokoh Sekhmet dapat dikategorikan sebagai entitas yang *feminine*, kini menjadi karakter animus atau maskulin. Selain itu, Hasil analisis fisikis yang dilakukan dengan menganalisis poin *personality matrix* dan memperdalam menggunakan pendekatan arketipe menunjukkan bahwa adanya perubahan pada interpretasi dari visualisasi karakter yang dimiliki karakter Sekhmet dimana dalam mitologi Mesir, entitas Dewi Sekhmet dapat dikategorikan sebagai entitas Dewi dengan arketipe *The Great mother*, namun hasil analisis dalam poin *costume matrix* tipe *make up* dan poin *personality matrix* menunjukkan adanya penambahan atribut dan sifat bengis, kejam, haus darah dan prasangka buruk dimana sifat – sifat ini merupakan ciri dari arketipe *shadow* yang menjadikannya karakter dengan arketipe *Shadow* dalam komik Marvel.

Hasil analisis visual yang diolah menggunakan pendekatan teori penokohan menunjukkan adanya penambahan pada atribut karakter Sekhmet yang mengakibatkan perubahan pada citra karakter Sekhmet yang dalam mitologi Mesir diketahui sebagai entitas dengan citra dimana aspek fisiknya adalah *feminine* dan aspek fisikisnya dapat dikategorikan sebagai arketipe *The Great Mother*, menjadi sebuah karakter dengan citra yang memiliki aspek fisik animus atau maskulin dan aspek fisikis dengan kategori arketipe *shadow*.

5.1.2. Penggambaran penokohan Dewi Sekhmet dalam komik Marvel

“The Heroic Age: Prince of Power” volume 3

Selain perbedaan pada interpretasi dari visualisasi karakter Sekhmet dalam komik, diketahui juga bahwa ada pergeseran penokohan Dewi Sekhmet dalam komik Marvel. Pergeseran penokohan ini dapat dilihat dari aspek penggambaran penokohan. Penggambaran penokohan dalam komik dapat diketahui melalui watak dan peran yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Dalam mitologi Mesir Dewi Sekhmet diketahui sebagai tokoh yang memiliki jenis watak tokoh *protagonist* dengan peran netral, dimana sebagai

Dewa ia disembah, dihormati dan juga oleh sebagian orang ditakuti namun tidak pernah dibenci atau menjadi sosok yang dilawan maupun ditentang. Namun, dari hasil analisis panel, penggambaran penokohan yang dilihat dari aksi dan dialog Sekhmet dalam komik menunjukkan karakter Sekhmet sebagai tokoh dengan jenis watak antagonis dimana ia menjadi karakter yang bertentangan dengan tokoh protagonist dalam cerita. Namun, aksi yang dilakukan oleh Sekhmet yang didasari dari kesetiiaannya pada Dewa matahari yang bernama Ra memberikan sisi heroik yang memberikan sebuah moral abu – abu dalam perlawanannya. Aksi ini memberikannya peran *Anti-Villain*, dimana sebuah tokoh antagonis memiliki tujuan atau maksud yang baik namun melakukan cara yang salah dan kejam untuk mencapai tujuannya.

Hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa karakter Sekhmet memiliki pergeseran penggambaran penokohan dari semula dalam mitologi Mesir digambarkan sebagai tokoh protagonist dengan peran netral menjadi tokoh antagonist dengan peran anti-villain dalam komik Marvel *“The Heroic Age: Prince of Power” volume 3*.

5.2. Saran

5.2.1. Saran bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini membahas mengenai penokohan dan interpretasi dari visualisasi karakter dalam komik yang diadaptasi dari sebuah mitologi. Pembahasan yang diteliti merupakan analisis yang tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai perubahan dan pergeseran pada penokohan dari karakter yang diteliti. Aspek-aspek yang menjadi penentu dari penelitian ini merupakan latar belakang kebudayaan yang kental dan unsur kebaruan dimana hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian yang sifatnya pendalaman mengenai karakter tokoh dalam komik yang diadaptasi dari mitologi Mesir kuno, khususnya mitologi Mesir masih sangat sedikit. Untuk mempermudah penelitian, dibutuhkan sumber data yang lengkap dan valid. Sumber data ini didapat dari kelompok yang

bersangkutan dengan penciptaan karakter yang diteliti dimana data yang didapat akan sangat berpengaruh dengan proses penelitian. Selain itu, pemilihan teori yang kemudian digunakan untuk menjadi pedoman pembahasan menjadi factor yang juga sangat penting agar penelitian dapat dimengerti dengan jelas.

5.2.2. Saran bagi Illustrator Komik

Dalam penciptaan karakter yang diadaptasi dari sebuah mitologi yang mengandung kepercayaan dan nilai sakral kebudayaan, pengemasan penokohan harus diperhatikan secara seksama, khususnya dalam aspek kedudukan dari tokoh yang diadaptasi dan juga perilaku yang mencerminkan dari karakter yang diadaptasi.

Penggambaran hubungan antara Sekhmet dan raja Firaun dalam mitologi merupakan sebuah symbol kesetiaan dan kasih sayang yang sangat kuat yang melambangkan perlindungan dan kehormatan. Detail-detail seperti ini harus diperhatikan terlebih jika ingin mengadaptasi kedalam cerita komik masa kini dimana masyarakat umum lebih membaca komik - komik ini dibandingkan dengan sejarah mitologi. Maka dari itu, untuk memberikan representasi yang tidak menghilangkan sifat-sifat yang bernilai sakral ini, baiknya memperhatikan detail penting dari sebuah representasi dari tokoh mitologi.